



Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 52 Salutete

Arifah¹, Zaid Zainal², Yasmira³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 52 Salutete

Email: arifah20061978@gmail.com

² Matematika,

Universitas Negeri Makassar

Email: zainal.zaid@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN Paccinang

Email: yusmirayunus@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in science learning outcomes in Class VI students of SDN 52 Salutete through the application of the Problem Based Learning model. The approach and type of research used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research which is recycled/cycled for two cycles. The data used in this study is result data in the form of test results and process data in the form of observation and documentation. Based on the research findings in the first cycle, the highest test result was 80 and the lowest test result was 40. Meanwhile, in terms of process, the value obtained for the researcher's activities (teachers) was 70% and the score obtained for student activities was 50%. II, the highest test result is 100 and the lowest test result is 60. Meanwhile, in terms of process, the score obtained for the activities of researchers (teachers) in cycle II is 85% and the value obtained for student activities is 90%. In the second cycle the test results obtained greatly exceed the standard of research success, in other words the actions in the second cycle are very successful. Thus it can be concluded that the Problem Based Learning learning model can improve student learning outcomes and activities in science subjects in class VI students at SD Negeri 52 Salutete, Palopo City

Keyword: *Problem Based Learning Model; Science Learning Outcomes*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada siswa Kelas VI SDN 52 Salutete melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Adapun Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang berdaur ulang/siklus selama dua siklus, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil yaitu berupa hasil tes dan data proses yaitu berupa observasi dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian pada siklus I, hasil tes tertinggi adalah 80 dan hasil tes terendah adalah 40, Sedangkan dari segi proses, nilai yang didapatkan untuk kegiatan peneliti (guru) adalah 70% dan nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa adalah 50%. Pada siklus II, hasil tes tertinggi adalah 100 dan hasil tes terendah adalah 60. Sedangkan dari segi proses, nilai yang didapatkan untuk kegiatan peneliti (guru) pada siklus II ini adalah 85% dan nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa adalah 90%. Pada siklus II hasil tes yang didapatkan sangat melebihi standar keberhasilan penelitian dengan kata lain tindakan pada siklus II sangat berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI di SD Negeri 52 Salutete Kota Palopo.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa

Tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan Tujuan Pendidikan tersebut, maka guru perlu merancang dan melaksanakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemikirannya sendiri agar dapat menciptakan interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama proses belajar mengajar, guru diharapkan lebih selektif dalam memilih dan menerapkan cara yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kesesuaian pendekatan dengan bahan atau materi ajar, tujuan yang akan dicapai, karakteristik, dan kebutuhan dalam pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Sebagaimana dalam paradigma baru pendidikan yang lebih menekankan pada siswa yang harus aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan, sedangkan guru harus menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pribadi yang utuh. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan dengan lingkungan sekitar. Seperti pada salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan sekolah dasar yakni mata pelajaran IPA

Siswa sekolah dasar memerlukan suatu pembelajaran yang menyajikan konsep pembelajaran secara bermakna. Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 (Wijaya, 2012:17), pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sebagai berikut. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa pembelajaran harus inspiratif. Artinya pembelajaran harus memberikan kesan berarti kepada siswa agar konsep-konsep yang ingin ditanamkan oleh guru yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tertanam dengan jelas dan bermakna.

Harapan di atas tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di kelas tinggi SDN 52 Salutete Kota Palopo. Setelah dilakukan tes maka ditemukan rendahnya hasil belajar IPA dimana dari 17 orang siswa hanya 7 orang siswa yang nilainya mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran yang dilakukan guru, maka ada beberapa kelemahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran IPA sehubungan dengan hasil yang dicapai dan sekaligus sebagai alasan peneliti melakukan penelitian, yaitu guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui proses penemuan, guru memberikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam belajar, pembelajaran yang terlaksana masih berpusat pada guru, guru tidak mengarahkan siswa untuk mandiri dalam belajar sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini sangat disayangkan mengingat tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seyogyanya dilaksanakan dengan kondisi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam mencari, menemukan, menggali, serta menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga mampu menciptakan manusia-manusia yang religius, terampil, berilmu, serta mampu memahami fenomena-fenomena alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang

memampukan siswa untuk menemukan mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Glazer selanjutnya mengemukakan bahwa PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian Hasrul Bakri (2009), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktek menggulung trafo. Hasil penelitian Oon-Seng Tan (2008) menyatakan PBL dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar dan berpikir secara independen. Melihat karakteristik dari PBL.

Model Problem Based Learning berupaya menanamkan dasar - dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah. Siswa benar - benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui model PBL yang akan membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peneliti mencoba merancang suatu penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 52 Salutete kota Palopo.

Problem Based Learning adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan-diri (Hmelo-Silver, 2000 rafino& Cichelli, 2005, Egen dan Kauchak, 2012: 307). PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang didalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, keterampilan berpikir dan memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik melakukan sendiri, menemukan, dan memindahkan kekomplekan pengetahuan yang ada. Anita Woolfolk (2007:352) mengatakan: “ *The goals of problem based learning are to help students develop flexible knowledge that can be applied in many situations, in contrast to inert knowledge. other goals of problem based learning are to enhance intrinsic motivation and skills in problem solving, collaboration, and self directed lifelong learning.* Menurut Arends (2008:55), langkah- langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 fase yaitu (1) mengorientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk meneliti, (3) membantu investigasi mandiri dan berkelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Permasalahan yang digunakan dalam PBL adalah permasalahan yang dihadapi di dunia nyata. Meskipun kemampuan individual dituntut bagi setiap siswa, tetapi dalam proses belajar dalam PBL siswa belajar dalam kelompok untuk memahami persoalan yang dihadapi. Kemudian siswa belajar secara individu untuk memperoleh informasi tambahan yang berhubungan dengan pemecahan masalah. Peran guru dalam PBL yaitu sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada Pembelajaran IPA. Adapun Manfaat Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan memberikan manfaat antara lain penelitian ini memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pengajaran tematik terutama pada penggunaan model pembelajaran problem based learning dan dapat melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran, manfaat model pembelajaran problem based learning. Selain itu peneliti dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan terkait penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, dan guru dapat menambahkan perubahan pada model pembelajaran yang diterapkan sekolah. Adapun hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa

- Fase1: Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa;
- Fase2: Mengorganisasi siswa untuk meneliti;
- Fase3: Membantu investigasi mandiri dan berkelompok;
- Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3. Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti sebelumnya yang sesuai dengan tahap-tahap observasi dalam model pembelajaran Problem based learning

4. Tahap Refleksi

Setelah akhir siklus, dilakukan tes untuk mengukur pencapaian hasil belajar sekaligus sebagai bahan refleksi. Refleksi juga dilakukan terhadap hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika hasil refleksi menunjukkan indikator keberhasilan tindakan belum terpenuhi, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Prosedur siklus kedua pada prinsipnya sama dengan siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi tindakan sebagai bentuk perbaikan atau koreksi terhadap kekurangan yang diperoleh pada siklus pertama

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dan tes. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Alat yang digunakan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah lembar observasi yang memuat langkah-langkah Pembelajaran Problem Based Learning.

Tes adalah seperangkat alat / kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 52 Salutete Kota Palopo melalui penerapan model pembelajaran I Problem Based Learning. Tes diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari tes siklus I dan II dalam bentuk pilihan ganda.

Dokumentasi memuat tentang data-data yang diambil dari sekolah berupa bukti-bukti yang dibutuhkan selama penelitian. Data-data yang dibutuhkan tersebut diantaranya daftar hadir, daftar nilai, kurikulum dll.

Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tes.
- b. Data mengenai sikap dan motivasi siswa dilihat dari pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru di kelas dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dianalisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantitatif yang meliputi: nilai rata-rata, skor persentase, dan persentase nilai terendah serta nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus 1

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I

NO	Indikator	Juml. Item	Skor Perolehan
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	4	4
2	Mengorganisasi siswa untuk meneliti	3	2

3	Membantu investigasi mandiri dan berkelompok	5	5
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	2
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	2	2
Total		16	16

Tabel 2. Data observasi aktivitas siswa Siklus I

NO	Indikator	Juml. Item	Skor Perolehan
1	Belajar dalam lingkungan kelompok	1	29
2	Bekerjasama dalam mendefinisikan masalah Perkembangbiakan Tumbuhan Secara generatif	2	46
3	Terlibat dalam diskusi kelompok	1	20
4	Mencari informasi yang tepat	2	33
5	Membuat kesimpulan	2	32
6	Mempersiapkan laporan dan presentasi	1	22
7	Mempresentasikan hasil eksperimen	1	15
Total		10	197

Data aktivitas guru diperoleh dengan observasi selama pembelajaran berlangsung. Data disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 Skor perolehan aktivitas guru yakni 16 dari skor seharusnya yakni 16. Hal tersebut menunjukkan aktivitas guru dalam PBL sudah maksimal.

Data aktivitas siswa dalam PBL disajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diatas, skor perolehan aktivitas siswa 197 dari skor seharusnya 290. Prosentase skor aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL yaitu 67,9%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL belum berjalan dengan optimal. Pada tabel tersebut menunjukkan skor perolehan untuk masing-masing indikator belum mencapai target sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara optimal.

Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus I, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa maka diberikanlah tes akhir.

Adapun data kemampuan siswa dalam menjawab soal yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran pada Siklus I, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 3. Data Hasil Evaluasi Siswa pada siklus I

No	Taraf Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	80 %- 100%	5	18%	Sangat Baik
2	70 % - 84%	1	41%	Baik
3	55 %-69%	7	26%	Cukup
4	≤54%	4	15%	Kurang
Jumlah		17	100%	Dilanjutkan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, 5 orang siswa atau 18% yang memperoleh kualifikasi sangat baik, sedangkan kualifikasi baik sebanyak 1 orang siswa atau 41%, yang mendapat kualifikasi cukup adalah 7 orang siswa atau 26%, sedangkan kualifikasi kurang adalah 4 orang atau 15%.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran, tes akhir, dan catatan lapangan setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, hanya masih ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik dan masih perlu dioptimalkan pelaksanaannya pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Dari hasil evaluasi akhir siklus I, sudah 6 orang atau 59% dari jumlah siswa yang mendapatkan

nilai ≥ 70 , meningkat 7% dari nilai awal siswa dan belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan dimana 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

- 3) Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemukannya Beberapa siswa masih kurang aktif dan kurang bekerjasama dalam kegiatan percobaan serta kurang memperhatikan dan memahami langkah - langkah melaksanakan percobaan hal ini disebabkan karena pengerjaan tugas didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang lain memilih untuk bermain, dan juga kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan saat guru menjelaskan langkah - langkah percobaan. Untuk itu, pada pembelajaran berikutnya akan dioptimalkan pelaksanaan setiap langkah pembelajaran dan memberikan banyak perhatian/bimbingan kepada siswa.

2. Siklus 2

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Jumlah Item	Skor Perolehan
1	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa	4	4
2	Mengorganisasi siswa untuk meneliti	3	3
3	Membantu investigasi mandiri dan berkelompok	5	5
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	2	2
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	2	2
Total		16	16

Tabel 5. Data observasi aktivitas siswa dalam PBL Siklus II

NO	Indikator	Jumlah Item	Skor Seharusnya	Skor Perolehan
1	Belajar dalam lingkungan kelompok	1	29	29
2	Bekerjasama dalam mendefinisikan langkah-langka pembuatan magnet	2	58	52
3	Terlibat dalam kegiatan kelompok menyelesaikan praktek membuat magnet	1	29	26
4	Mencari informasi yang tepat	2	58	42
5	Membuat kesimpulan	2	58	44
6	Mempersiapkan laporan dan presentasi	1	29	27
7	Mempresentasikan hasil eksperimen	1	29	29
Total		10	290	249

Tabel 6. Kategori aktivitas siswa dalam PBL Siklus II

Skor Siswa	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
$X \geq 6,7$	Sangat Tinggi	24	82,8%
$6,7 > X \geq 5$	Tinggi	5	17,2%
$5 > X \geq 3,3$	Rendah	0	0%
$X < 3,3$	Sangat rendah	0	0%

Data aktivitas guru pada siklus II disajikan pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan aktivitas guru dalam melaksanakan PBL skor yang diperoleh 16 dari skor seharusnya 16. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru telah melaksanakan keseluruhan fase-fase dalam PBL

Perolehan skor aktivitas siswa dalam PBL sebesar 249 dari skor seharusnya 290. Prosentase skor aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL yaitu 85,92%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan PBL telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Pada tabel 5 tersebut menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran PBL memperlihatkan peningkatan dari siklus I. Pencapaian skor untuk masing-masing siswa dikategorikan pada Tabel 6

Setelah diadakan proses pembelajaran pada Siklus II, untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa maka kembali diberikan tes diakhir pembelajaran.

Adapun data kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti diakhir pembelajaran pada Siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

No	Taraf Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kualifikasi
1	85%-100%	10	59 %	Sangat Baik
2	70%-84%	4	23 %	Baik
3	55%-69%	3	18 %	Cukup
4	≤54%	0	0 %	Kurang
Jumlah		17	100%	Dilanjutkan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa, yang memperoleh kualifikasi sangat baik adalah 10 siswa atau 58 %, sedangkan kualifikasi baik adalah 4 siswa atau 23 %, yang mendapat kualifikasi cukup adalah 3 siswa atau 18 %, sedangkan kualifikasi kurang adalah 0 siswa

Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa bahwa proses pelaksanaan tindakan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan jika dibanding siklus sebelumnya. Walaupun masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran dari guru ataupun dari siswa.

Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 4) Peneliti telah melaksanakan tugasnya dengan baik pada pembelajaran walaupun masih ada yang masih perlu ditingkatkan/dioptimalkan dalam pelaksanaannya.
- 5) Observer melakukan observasi semua kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 6) Dari hasil evaluasi akhir siklus II, sudah 14 orang siswa atau 83% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , meningkat 24% dari data siklus I dan tindakan penelitian ini sudah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan dimana 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 .

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep atau materi pembelajaran dengan baik, Dalam pembelajaran dengan PBL, siswa dibagi menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa yang memiliki kemampuan akademis yang berbeda. Masing-masing kelompok berdiskusi dan menyelesaikan LKPD untuk diselesaikan melalui tahapan-tahapan PBL diharapkan siswa dapat berperan aktif selama proses Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan akhir, bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan kemudian doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa. Setelah diadakan proses pembelajaran pada siklus I, untuk mengetahui sejauh

mana peningkatan hasil belajar siswa maka diberikanlah tes akhir berupa soal berbentuk pilihan Ganda

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran, tes akhir, dan catatan lapangan setelah dianalisis diperoleh hasil sebagai berikut:

Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir, hanya masih ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik dan masih perlu dioptimalkan pelaksanaannya pada pembelajaran berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak ditemukannya Beberapa siswa masih kurang aktif dan kurang bekerjasama dalam kegiatan percobaan serta kurang memperhatikan dan memahami langkah - langkah melaksanakan percobaan hal ini disebabkan karena pengerjaan tugas dinominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang lain memilih untuk bermain, dan juga kurang fokusnya siswa dalam memperhatikan saat guru menjelaskan langkah - langkah percobaan. Untuk itu, pada pembelajaran berikutnya akan dioptimalkan pelaksanaan setiap langkah pembelajaran dan memberikan banyak perhatian/bimbingan kepada siswa.

Indikator keberhasilan dari segi hasil pembelajaran dalam penelitian ini adalah bila 70 % dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , sementara itu hasil tes yang didapatkan pada siklus I adalah siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 5 siswa atau 29,4 %, siswa yang mendapatkan nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 1 siswa atau 5,9 %, siswa yang mendapatkan nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 41,1 %, siswa yang mendapatkan nilai 46-54 dengan kategori kurang sebanyak 4 siswa atau 23,5 % .

Berdasarkan indikator keberhasilan dari segi hasil pembelajaran di atas dan hasil tes yang didapatkan pada siklus I maka tindakan pada siklus I dianggap tidak berhasil sebab jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 adalah 6 siswa atau 35 %. Sebuah jumlah atau persentase yang berada di bawah indikator keberhasilan.

Adapun keberhasilan dari segi proses pembelajaran dimana indikator keberhasilannya terdiri dari indikator kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Untuk kegiatan peneliti indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan deskriptor dan instruksi jelas dan mudah dipahami. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan peneliti (guru) adalah 70%. Untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa adalah 67,9 %. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan peneliti dan kegiatan siswa adalah 68,95 % belum memenuhi standar keberhasilan dari segi proses yakni 80 %.

Berangkat dari ketidak berhasilan dari segi indikator hasil dan proses pembelajaran, maka peneliti melanjutkan kembali penelitian ke siklus II dengan merencanakan kembali kegiatan pembelajaran beserta langkah-langkah antisipasinya dalam menyelesaikan penyebab ketidak berhasilan.

Pada Perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan PBL, siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajarnya. Ini ditunjang dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, antusias mereka dalam memahami materi, keikutsertaan aktif saat berdiskusi serta hasil belajar/ nilai saat evaluasi tes formatif yang sudah meningkat. Pada perbaikan pembelajaran siklus II peneliti lebih memfokuskan untuk memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan juga penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran serta *Microsoft Power Point* (PPT). Antusiasme siswa sangat terlihat saat mereka menyaksikan secara langsung video pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari juga meningkat. Penggunaan media pembelajaran tersebut dilakukan karena berdasarkan penelitian dari Ari Metalin Ika Puspita, Flora Puspitaningsih, Kriska Yuki Diana (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran *powerpoint* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil tes pada siklus II meningkat dari hasil tes sebelumnya yakni siswa yang mendapatkan nilai 85-100 dengan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa atau 59 %, siswa yang mendapatkan nilai 70-84 dengan kategori baik sebanyak 4 siswa atau 23 %, siswa yang mendapatkan nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 18 %, siswa yang mendapatkan nilai 46-54 dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %.

Nilai siswa yang berada pada kisaran ≥ 70 memenuhi standar indikator minimal keberhasilan penelitian dari segi hasil bahkan jauh melebihinya dengan kata lain tindakan pada siklus dua ini telah berhasil. Keberhasilan tersebut disebabkan oleh optimalnya/maksimalnya proses pembelajaran dalam mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dari segi

proses pembelajaran juga peneliti telah menuai keberhasilan bahkan lebih baik dari yang sebelumnya (siklus I) ini dapat dilihat dari dua indikator penilaian yakni indikator penilaian kegiatan peneliti dan kegiatan siswa. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan peneliti (guru) pada siklus II ini adalah 85 %. Untuk kegiatan siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan untuk kegiatan siswa adalah 90 %. Jadi rata-rata nilai yang didapatkan dari kegiatan peneliti dan kegiatan siswa adalah 87,5 % telah memenuhi standar minimal keberhasilan dari segi proses yakni 80 % bahkan jauh melebihinya.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas VI SDN 52 Salutete Kota Palopo pada tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan (tindakan), hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Melalui Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 52 Salutete Kota Palopo.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 dari 68,95 % menjadi 87,5 % pada siklus II, jadi penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Saran

1. Untuk para guru yang ingin meningkatkan hasil belajar IPA, maka penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning layak dipertimbangkan menjadi model pembelajaran alternatif
2. Bagi peneliti lain yang ingin mengangkat kembali penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman serta harus memperhatikan kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihan yang terdapat penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan refleksi awal demi penyempurnaan penelitian selanjutnya. Dan sebaiknya mencobakan pada materi berbeda yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran Problem Based Learning

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008). *Belajar untuk mengajar*. (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Akmalia. (2016). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Strategi Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Skripsi. Bandung. Universitas Pasundan. Diakses Pada Desember 2021
- Glazer, E. (2001). *Problem based instruction*. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <http://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- McTaggart, R. (1995). *Action research: a short modern history*. Victoria: Deakin University Press.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Putra
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Cemerlang
- Wina, Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Warsono & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.